

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan atau (*Annual Report*) pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Gambar 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Observasi awal														
2	Pengajuan izin penelitian														
3	Penyusunan proposal														
4	Seminal proposal														
No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
5	Persiapan penelitian														
6	Pengumpulan data														
7	Analisis dan Evaluasi														
8	Penulisan laporan														
9	Penyusunan skripsi														
10	Seminar hasil penelitian														

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2019:56) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran dan grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS 26.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi sebagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif, Jaya (2020:9). Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021 yang dapat diakses dari (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan Riyanto dan Hatmawan (2020:9). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah Populasi sebanyak 70 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran Dan Grosir di Bursa Efek Indonesia.

Nomor	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
2	PT. Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
3	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
4	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
5	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
6	PT. M Cash Integrasi Tbk	MCAS
7	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
8	PT. WIR ASIA Tbk	WIRG
9	PT. Catur Sentosa Adiparna Tbk	CSAP
10	PT. Sona Topas Depo Bangunan Tbk	SONA
11	PT. Supra Boga Lestari Tbk	RANC
12	PT. Damai Sejahtera Abadi Tbk	UFOE
13	PT. Trimegah Karya Pratama Tbk	UVCR
14	PT. Rohartindo Nusantara Luas	TOOL
15	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk	KIOS
16	PT. Klinko Karya Imaji Tbk	KLIN
17	PT. Trikonsel Oke Tbk	TRIO
18	PT. AKR Corpindo Tbk	AKRA
19	PT. Duta Intidaya Tbk	DAYA
20	PT. Telefast Indonesia Tbk	TFAS
21	PT. FKS Multi Agro Tbk	FISH
22	PT. Putra Mandiri Jembar Tbk	PMJS
23	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
24	PT. Sumber Global Energy Tbk	SGER
25	PT. Surya Pertiwi Tbk	SPTO

26	PT. Itama Ranoraya Tbk	IRRA
27	PT. Industri dan Perdagangan Bintraco	CARS
28	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE
29	PT. Tira Austenite Tbk	TIRA
30	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	APII
31	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
32	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
33	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
34	PT. MD Pictures Tbk	FILM
35	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CVKO
36	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
37	PT. Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
38	PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk	WICO
39	PT. Inter Delta Tbk	INTD
40	PT. Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
41	PT. Kobexindo Tractors Tbk	KOBX
42	PT. Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL
43	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
44	PT. Dpsni Roha Indonesia Tbk	ZBRA
45	PT. Mitra Pinasthika Tbk	MPMX
46	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk	OKAS
47	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
48	PT. Electronic City Indonesia Tbk	ECII
49	PT. Globe Kita Terang Tbk	GLOB
50	PT. Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	BAUT
51	PT. Bintang Oto Global Tbk	BOGA
52	PT. Modern Internasional Tbk	MDRN
53	PT. HK Metals Utama Tbk	HKMU
54	PT. Wahana Pronatural Tbk	WAPO
55	PT. Berkah Prima Perkasa Tbk	BLUE
56	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS
57	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk	HADE
58	PT. Hansel Davest Indonesia Tbk	HDIT
59	PT. Imago Mulia Persada Tbk	LFLO
60	PT. Argo Yasa Lestari Tbk	AYLS
61	PT. Triwira Insanlestari Tbk	TRIL
62	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
63	PT. Sugih Energy Tbk	SUGI
64	PT. Caturkarda Depo Bangunan Tbk	DEPO
65	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA
66	PT. Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH

67	PT. Ommi Inovasi Indonesia Tbk	TELE
68	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
69	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	SKYB
70	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati Riyanto dan Hatmawan (2020:10).

Penelitian yang memiliki wilayah populasi yang besar, tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel akan berhubungan dengan penentuan jumlah sampel, dimana penentuan jumlah sampel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penetapan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria Perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan dengan sub sektor perdagangan eceran dan grosir yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.
2. Perusahaan perdagangan dengan sub sektor perdagangan eceran dan grosir yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.
3. Perusahaan perdagangan dengan sub sektor perdagangan eceran dan grosir yang tidak melakukan delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan perdagangan dengan sub sektor perdagangan eceran dan grosir yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
5. Perusahaan perdagangan dengan sub sektor perdagangan eceran dan grosir yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran dan grosir selama 3 tahun periode (2019-2021) yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:38). Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

1. *Audit Tenure* (X1)

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Agustini dan Siregar, 2020: 63). Audit tenure diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan, tahun pertama perikatan diukur dengan tahun penelitian yaitu tahun 2019, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2019-2021.

$$\text{Audit tenure} = \text{Jumlah tahun perikatan antara KAP dan Klien}$$

Sumber : Darmawan (2022:78)

2. *Audit Fee* (X2)

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI 2019:5), menyatakan bahwa *audit fee* adalah biaya yang dibebankan oleh auditor kepada klien atas jasa audit yang diberikan. *Audit fee* biasanya mencakup biaya-biaya seperti waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan audit, biaya transportasi, biaya penginapan, dan lain sebagainya. *Audit fee* merupakan biaya yang ditanggungkan dari akuntan publik kepada perusahaan atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor terhadap hasil opini audit pada

laporan keuangan dengan memperhitungkan besarnya risiko yang ditanggung oleh auditor. *Audit fee* ini ditampilkan pada *professional fee* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan logaritma natural dari akun *professional fee* pada laporan keuangan, Mohammed et al (2018 : 84) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit fee} = \text{Ln (Professional Fee)}$$

Sumber : Mohammed et al (2018: 64)

3. Ukuran Perusahaan Klien (X3)

Menurut Mardiasmo (2018 :29) ukuran perusahaan klien suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya potensi pendapatan yang diperoleh dari klien tersebut, serta untuk memahami kebutuhan dan preferensi klien yang mungkin bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan mereka. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai aset, atau pangsa pasar. Ukuran perusahaan klien mengacu pada ukuran perusahaan yang menjadi klien suatu perusahaan atau organisasi.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan klien diprosikan dengan nilai logaritma total aset dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan disimbolkan dengan LN ASSETS.

$$\text{Ukuran Perusahaan Klien} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber : Mohammed et al (2018:65)

3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah ukuran seberapa baik sebuah audit dilakukan dan sejauh mana hasil audit dapat diandalkan. Kualitas audit dapat diukur dengan berbagai faktor,

termasuk kemampuan auditor, penggunaan metode audit yang tepat, serta integritas dan objektivitas auditor.

Variabel terikat adalah subjek variabel pengaruh atau dijelaskan oleh variabel lain, variabel ini menjadi perhatian utama peneliti atau bisa dikatakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:6), kualitas audit adalah kemampuan dan kapabilitas auditor untuk menghasilkan laporan audit yang tepat waktu, obyektif, independen, dan memadai. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan dengan standar yang sesuai sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap sampel perusahaan dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four.

Kualitas audit = variabel dummy 1 untuk kualitas audit yang baik dan 0 untuk kualitas audit yang tidak baik.

Sumber : Darmawan (2022:80)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
<i>Audit Tenure</i> (X_1)	<i>Audit tenure</i> merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Agustini dan Siregar, 2020: 63).	Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan, tahun pertama perikatan diukur dengan tahun penelitian yaitu tahun 2019, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2019-2021.	Skala Rasio
<i>Audit Fee</i> (X_2)	<i>Audit fee</i> adalah biaya yang dibebankan oleh auditor kepada klien atas jasa audit yang diberikan. <i>Audit fee</i> biasanya	Pengukuran variabel <i>audit fee</i> ini dilakukan menggunakan logaritma natural dari akun	Skala Rasio

	mencakup biaya-biaya seperti waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan audit, biaya transportasi, biaya penginapan, dan lain sebagainya. (Institut Akuntan Publik Indonesia, IAPI 2019:5)	<i>professional fee</i> pada laporan keuangan.	
Ukuran Perusahaan Klien (X_3)	Ukuran perusahaan klien mengacu pada ukuran perusahaan yang menjadi klien suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai aset, atau pangsa pasar. (Mardiasmo, 2018:29)	Pengukuran terhadap ukuran perusahaan klien diproksikan dengan nilai logaritma <i>total asset</i> pada laporan keuangan.	Skala Rasio
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kemampuan dan kapabilitas auditor untuk menghasilkan laporan audit yang tepat waktu, obyektif, independen, dan memadai. (Ikatan Akuntan Indonesia, IAI 2018:6)	Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap sampel perusahaan dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four.	Skala Rasio

Sumber Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang telah terkumpul akan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada akhir kesimpulan menjadi jelas bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS statistik 26 dan Microsoft Office Excel untuk membantu melakukan olah data dan menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:29) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.6.2. Uji Regresi Logistik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dichotomus yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP Big Four dengan KAP non Big Four. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan klien. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{p}{1 - p} = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3$$

Keterangan:

Ln : Kualitas Audit

β_0 : Konstanta

β_1 : Fee Audit

β_2 : Audit Tenure

β_3 : Ukuran Perusahaan Klien

Sumber : Ghozali (2018 : 328)

1. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodnes fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistik Hosmer and lameshow Goodness of

fit kurang dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (overall model fit) dengan menggunakan Log likelihood yaitu dengan membandingkan antara -2 Log Likelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number = 1). Apabila nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) > nilai -2 Log Likelihood (block number = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan -2 Log Likelihood menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2018:45)

3. Koefisien Determinan (NagelKarke R^2)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel independen. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen yang bertujuan menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Semakin tinggi nilai (R^2) maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Nagelkerke's* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit (Ghozali, 2018:273).

4. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan membandingkan nilai p-value (probability value) dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternative didasarkan pada signifikansi p-value. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka hipotesis alternative ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$ maka alternative diterima (Ghozali, 2018:279).